



BRANDING ARAK BALI SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI POLITIK GUBERNUR BALI DI KALANGAN MASYARAKAT BALI

Putu Edovan Wikadana ¹⁾, I Ketut Putra Erawan ²⁾, Gede Indra Pramana ³⁾,
Efatha Filomeno Borromeu Duarte ⁴⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: wikadana.edovan@gmail.com ¹⁾, ketut.erawan@ipd.or.id ²⁾,

indraprama@unud.ac.id ³⁾, efathaborromeu@gmail.com ⁴⁾

Abstract (English)

This research aims to describe how Balinese Arak Branding is used as a political communication tool by the Governor of Bali among the Balinese people. This research is a qualitative study with primary data obtained from interviews and secondary data consisting of published documents, scientific articles, as well as print and electronic media. This research used a purposive sampling technique to determine informants, and the data was analyzed using qualitative descriptive methods. The research results show that the Governor of Bali uses Bali Arak as the main symbol in his branding strategy, making it an effective political communication tool. Although the use of arak as a political communication tool is considered controversial, especially considering the ban on the sale of alcoholic arak in Bali in 2015, the Governor of Bali has succeeded in promoting Bali Arak as a strong cultural symbol. With pride, the Governor expressed Balinese cultural identity through Arak Bali, which reflects respect for local heritage and strengthens the community's sense of pride in their culture. This strategy also helps the Governor portray himself as a leader who is committed to maintaining and preserving Balinese traditions, thereby increasing political support among the local community.

Article History

Submitted: 19 August 2024

Accepted: 28 August 2024

Published: 29 August 2024

Key Words

politics, alcohol, communications

1. PENDAHULUAN

Arak Bali, sebuah minuman tradisional yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Bali, dikenal sebagai hasil fermentasi nira kelapa dan sering digunakan dalam upacara adat dan keagamaan. Dalam konteks budaya Bali, arak memiliki makna yang mendalam dan simbolis, sering kali dihubungkan dengan penghormatan dan kesucian dalam berbagai ritual. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, arak Bali telah diadaptasi menjadi alat komunikasi politik oleh gubernur Bali, sebuah fenomena yang

menarik untuk diteliti lebih lanjut. Pemanfaatan arak Bali dalam konteks politik mencerminkan perubahan dinamika komunikasi politik di era demokrasi modern. Di tengah persaingan politik yang semakin ketat, para pejabat publik berusaha mencari metode inovatif untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan masyarakat dan memperkuat dukungan publik. Dalam hal ini, arak Bali, sebagai simbol budaya yang kuat, dipilih sebagai sarana untuk membangun koneksi yang lebih mendalam dengan warga Bali.





Arak Bali, minuman tradisional yang kaya akan makna budaya, memiliki peran yang mendalam dalam kehidupan masyarakat Bali. Dikenal sebagai hasil fermentasi nira kelapa, arak bukan hanya sekadar minuman, tetapi juga simbol penting dalam upacara adat dan keagamaan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, arak Bali telah diintegrasikan ke dalam arena politik, menciptakan dinamika baru yang menarik untuk dianalisis.

Dalam konteks budaya Bali, arak berfungsi sebagai elemen identitas dan simbol spiritual yang kuat. Penggunaan arak dalam acara politik sering kali dilakukan dengan tujuan membangun ikatan emosional antara pejabat publik dan masyarakat. Misalnya, arak bisa menjadi bagian dari pertemuan komunitas atau acara publik, sebagai bentuk penghormatan terhadap tradisi lokal. Strategi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pejabat publik menghargai dan memahami budaya setempat, yang dapat memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat. Namun, penggunaan arak Bali dalam politik juga memunculkan pertanyaan penting tentang dampaknya terhadap budaya dan masyarakat. Meskipun bisa mempererat hubungan antara pejabat dan warga, ada risiko bahwa arak mungkin dianggap hanya sebagai alat politik, mengabaikan makna budaya yang mendalam. Ini dapat menimbulkan kontroversi dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap arak sebagai simbol budaya yang seharusnya dihormati.

Reaksi masyarakat terhadap penggunaan arak dalam politik bervariasi. Beberapa melihatnya sebagai penghargaan terhadap tradisi, sementara yang lain mungkin merasa bahwa ini adalah eksploitasi budaya untuk kepentingan politik. Efek jangka panjang dari penggunaan arak dalam

politik akan bergantung pada bagaimana masyarakat menilai keaslian dan integritas strategi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan etika dan sensitivitas budaya ketika mengaitkan arak dengan politik. Penggunaan arak harus dilakukan dengan penuh rasa hormat terhadap nilai-nilai dan adat istiadat lokal, agar tidak merusak makna budaya yang melekat padanya. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana politik dan budaya saling mempengaruhi serta dampaknya terhadap masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena ini, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kebijakan publik dan strategi komunikasi politik di masa depan. Dengan memahami dinamika penggunaan arak Bali dalam politik, kita dapat menilai dampaknya terhadap masyarakat dan budaya Bali secara lebih komprehensif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *Branding Arak Bali Sebagai Alat Komunikasi Politik Gubernur Bali Di Kalangan Masyarakat Bali*.

2. KAJIAN PUSTAKA

Mempertahankan Budaya Dalam Komunikasi Politik

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, mempertahankan budaya lokal menjadi semakin penting, terutama dalam konteks komunikasi politik. Untuk menjaga relevansi dan integritas budaya, para politisi perlu mengintegrasikan elemen budaya dengan cara yang menghormati dan mencerminkan nilai-nilai lokal. Menghargai tradisi dan nilai-nilai budaya merupakan langkah awal yang



krusial. Politisi harus memahami praktik budaya yang ada dan memastikan bahwa elemen budaya yang digunakan dalam komunikasi mereka bukan hanya sebagai simbolisme, tetapi sebagai bagian integral dari hubungan mereka dengan masyarakat.

Inklusivitas dan representasi budaya juga menjadi kunci dalam komunikasi politik. Politisi harus memastikan bahwa berbagai aspek budaya masyarakat terwakili dengan adil, menghormati keragaman etnis, agama, dan adat istiadat. Ini membantu membangun hubungan yang lebih autentik dan mendalam dengan berbagai segmen masyarakat.

Pendidikan dan kesadaran budaya memainkan peran penting dalam melestarikan budaya dalam komunikasi politik. Program pendidikan dan kampanye kesadaran dapat meningkatkan pemahaman tentang makna budaya dan bagaimana budaya tersebut dapat digunakan dengan tepat dalam konteks politik. Namun, penting juga untuk menghindari eksploitasi budaya. Penggunaan elemen budaya hanya untuk tujuan politik tanpa menghargai makna sebenarnya dapat menimbulkan masalah. Konsultasi dengan pemangku kepentingan budaya, seperti tokoh adat dan ahli budaya, sangat penting untuk memastikan bahwa budaya digunakan dengan cara yang benar dan menghormati nilai-nilai yang ada.

Kreativitas dalam penggunaan budaya adalah aspek penting lainnya. Politisi dapat mengembangkan materi kampanye yang menggabungkan elemen budaya dengan cara yang inovatif, menyelenggarakan acara yang merayakan budaya, dan menggunakan simbol budaya dalam pesan politik mereka. Proses ini harus melibatkan evaluasi dan penyesuaian berkala untuk

memastikan bahwa strategi komunikasi tetap efektif dan menghormati budaya.

Dengan menjaga budaya dalam komunikasi politik, para pemimpin tidak hanya memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat tetapi juga mempromosikan pelestarian nilai-nilai budaya yang penting. Pendekatan yang sensitif dan menghormati budaya akan mendukung terciptanya komunikasi politik yang inklusif, berdampak, dan berkelanjutan.

Membangun Citra Politik

Membangun citra politik yang kuat dan positif adalah salah satu aspek terpenting dalam strategi komunikasi politik. Citra politik mencerminkan bagaimana seorang politisi atau partai politik dipandang oleh publik, dan dapat mempengaruhi tingkat dukungan, kepercayaan, serta keberhasilan dalam pemilihan umum.

Public Relation Dalam Politik

Public Relation (PR) dalam politik memainkan peran krusial dalam membentuk dan mengelola citra publik seorang politisi atau partai politik. PR dalam konteks politik tidak hanya melibatkan komunikasi yang efektif dengan media, tetapi juga mencakup strategi untuk membangun dan mempertahankan hubungan baik dengan pemilih, tokoh masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan

Strategi Komunikasi Politik

Strategi komunikasi politik merupakan pendekatan terencana untuk menyampaikan pesan politik, membangun citra publik, dan memengaruhi opini serta perilaku pemilih. Strategi ini mencakup berbagai aspek, dari pembuatan pesan hingga pemilihan saluran komunikasi, dan bertujuan untuk mencapai tujuan politik secara efektif..



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap kondisi objek yang bersifat alamiah. Berbeda dengan metode eksperimen, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena dalam konteks aslinya, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive dan snowball, yang memastikan bahwa informan yang dipilih relevan dan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu gabungan dari berbagai sumber dan metode, seperti wawancara dan analisis dokumen. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan valid tentang fenomena yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang mendalam, yang memberikan informasi langsung dari informan mengenai branding arak Bali sebagai alat komunikasi politik Gubernur Bali di kalangan masyarakat Bali. Selain itu, data juga dikumpulkan dari dokumen-dokumen publikasi, artikel ilmiah, dan media cetak atau elektronik yang relevan dengan topik penelitian.

Tipe penelitian ini termasuk dalam analisis kualitatif yang melibatkan penentuan satuan analisis (unit of analysis). Unit analisis yang dipilih dalam penelitian ini adalah branding arak Bali sebagai alat komunikasi politik, yang bertujuan

untuk memahami bagaimana branding ini mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap gubernur Bali. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang menekankan pemahaman makna dan konteks, bukan generalisasi statistik. Dengan pendekatan ini, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran yang mendalam dan bermakna mengenai penggunaan arak Bali dalam komunikasi politik, serta dampaknya terhadap masyarakat Bali.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Arak Balik Dalam Politik

Arak Bali, sebagai minuman tradisional khas Bali, memiliki makna budaya yang mendalam dalam masyarakat Bali. Namun, di luar perannya sebagai bagian dari warisan budaya, arak Bali juga telah digunakan dalam konteks politik, terutama dalam upaya membangun citra publik dan mempengaruhi opini masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek mengenai penggunaan arak Bali dalam politik:

Simbolisme Budaya dalam Komunikasi Politik

Arak Bali sering kali digunakan sebagai simbol dalam komunikasi politik untuk menegaskan keterhubungan politisi dengan budaya lokal. Penggunaan arak Bali dalam acara-acara politik, seperti pertemuan komunitas atau festival, dapat memperkuat citra politisi sebagai sosok yang menghargai dan melestarikan tradisi Bali. Ini membantu membangun hubungan emosional yang lebih kuat dengan pemilih yang memiliki ikatan budaya yang dalam.

Penguatan Identitas Lokal



Dalam politik Bali, arak Bali tidak hanya sekadar minuman, tetapi juga merupakan elemen penting dalam memperkuat identitas lokal. Politisi yang menggunakan arak Bali dalam kampanye mereka menunjukkan komitmen terhadap pelestarian budaya lokal, yang dapat menarik dukungan dari masyarakat yang bangga dengan warisan budaya mereka. Ini juga membantu dalam membangun identitas politik yang sesuai dengan nilai-nilai dan tradisi masyarakat Bali.

Strategi Kampanye

Arak Bali dapat menjadi bagian dari strategi kampanye untuk menarik perhatian dan dukungan pemilih. Dalam acara-acara politik, seperti kampanye atau perayaan hari besar, penggunaan arak Bali sebagai bagian dari acara dapat menciptakan pengalaman yang mengesankan dan berkesan bagi pemilih. Ini juga dapat digunakan dalam materi promosi, seperti poster atau video, untuk menekankan keterhubungan dengan budaya lokal.

Penggunaan dalam Upacara Adat

Politisi di Bali sering kali terlibat dalam upacara adat yang melibatkan arak Bali. Dengan berpartisipasi dalam upacara-upacara ini, politisi tidak hanya menunjukkan rasa hormat terhadap tradisi, tetapi juga mengaitkan diri mereka dengan aspek-aspek budaya yang penting bagi masyarakat. Ini dapat meningkatkan citra mereka sebagai pemimpin yang peduli dan terhubung dengan kebutuhan serta harapan masyarakat.

Tantangan dan Kontroversi

Penggunaan arak Bali dalam konteks politik tidak tanpa tantangan. Ada potensi risiko terkait dengan

pemanfaatan budaya untuk kepentingan politik yang bisa dianggap sebagai eksploitatif atau tidak autentik. Beberapa kalangan mungkin menilai bahwa penggunaan arak Bali dalam politik lebih bersifat simbolis dan tidak substansial dalam menangani isu-isu nyata yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa penggunaan arak Bali dalam politik dilakukan dengan cara yang menghormati budaya dan tidak merusak nilai-nilai tradisional.

Pelestarian Budaya dan Pembangunan Citra

Arak Bali, ketika digunakan dengan cara yang sesuai, dapat berkontribusi pada pelestarian budaya sambil membangun citra politik yang positif. Dengan mendukung produksi dan distribusi arak Bali secara berkelanjutan, politisi dapat membantu menjaga warisan budaya sambil mempromosikan citra mereka sebagai pelindung tradisi. Ini menciptakan win-win solution di mana budaya lokal dipertahankan dan politisi mendapatkan dukungan.

Aspek Sosial dan Ekonomi

Arak Bali juga memiliki dampak sosial dan ekonomi dalam konteks politik. Dukungan terhadap industri arak Bali dapat mempengaruhi ekonomi lokal, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendukung usaha kecil. Politisi yang mempromosikan arak Bali dapat memperoleh dukungan dari komunitas bisnis dan masyarakat yang bergantung pada industri ini.

Arak Bali dalam politik merupakan contoh bagaimana elemen budaya lokal dapat digunakan dalam komunikasi politik untuk membangun citra publik, memperkuat identitas lokal, dan mempengaruhi opini masyarakat. Meskipun ada potensi tantangan dan



kontroversi, penggunaan arak Bali dengan cara yang menghormati budaya dan tradisi dapat memberikan manfaat baik dalam konteks politik maupun pelestarian budaya.

Alat Komunikasi Politik Gubernur Bali Di Kalangan Masyarakat Bali

Dalam konteks politik di Bali, gubernur memanfaatkan berbagai alat komunikasi untuk membangun dan mempertahankan hubungan dengan masyarakat. Alat-alat ini digunakan untuk menyampaikan pesan politik, membangun citra publik, serta mempengaruhi opini dan sikap masyarakat terhadap kebijakan dan program pemerintah. Berikut adalah beberapa alat komunikasi politik yang digunakan oleh Gubernur Bali di kalangan masyarakat Bali:

Media Massa

Media massa, termasuk televisi, radio, dan surat kabar, memainkan peran penting dalam komunikasi politik gubernur. Melalui media massa, gubernur dapat menyampaikan pesan-pesan kebijakan, prestasi, dan kegiatan kepada audiens yang lebih luas. Media massa juga memungkinkan gubernur untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat dengan informasi yang relevan dan up-to-date.

Media Sosial

Media sosial merupakan alat komunikasi yang semakin penting dalam politik modern. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok digunakan oleh gubernur untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakat, berbagi informasi, serta mendapatkan umpan balik. Media sosial memungkinkan gubernur untuk melakukan interaksi yang lebih personal dan responsif dengan pemilih, serta

mempromosikan acara dan program pemerintah.

Acara Publik dan Pertemuan Komunitas

Mengadakan acara publik, seperti festival budaya, pertemuan masyarakat, dan diskusi terbuka, adalah cara efektif bagi gubernur untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Acara-acara ini memungkinkan gubernur untuk mendengarkan aspirasi masyarakat, menjelaskan kebijakan, dan menunjukkan dukungan terhadap kegiatan lokal. Keterlibatan langsung dalam acara publik juga membantu membangun hubungan yang lebih dekat dan kepercayaan dengan masyarakat.

Kampanye dan Pemasaran Politik

Dalam konteks pemilihan atau kampanye politik, gubernur menggunakan strategi pemasaran politik untuk mempromosikan diri dan program-programnya. Ini mencakup penggunaan iklan politik, materi kampanye, dan kegiatan promosi yang dirancang untuk menarik perhatian pemilih dan meningkatkan dukungan. Pemasaran politik dapat mencakup berbagai saluran, dari media cetak dan elektronik hingga kampanye digital.

Penggunaan Simbol Budaya

Arak Bali, sebagai elemen budaya lokal, digunakan dalam komunikasi politik untuk memperkuat citra gubernur sebagai pelindung dan pendukung tradisi Bali. Menggunakan simbol-simbol budaya dalam kampanye dan acara publik membantu gubernur mengaitkan dirinya dengan identitas lokal dan nilai-nilai masyarakat Bali, serta menunjukkan komitmen terhadap pelestarian warisan budaya.

Penyampaian Pesan Melalui Publikasi dan Dokumen



Dokumen resmi, seperti laporan tahunan, siaran pers, dan brosur informasi, digunakan untuk menyampaikan kebijakan, program, dan prestasi pemerintah. Publikasi ini menyediakan informasi terperinci dan formal kepada masyarakat, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Forum Diskusi dan Konsultasi Publik

Forum diskusi dan konsultasi publik adalah alat yang digunakan untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Melalui forum ini, gubernur dapat mendengarkan masukan masyarakat, menjelaskan kebijakan, dan menjawab pertanyaan atau kekhawatiran. Forum ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam dialog politik.

Hubungan Media dan Penanganan Isu

Menjalin hubungan baik dengan media dan menangani isu-isu yang muncul secara proaktif adalah bagian penting dari komunikasi politik gubernur. Ini melibatkan penyampaian siaran pers, pengelolaan liputan media, dan respons terhadap berita atau kontroversi yang dapat mempengaruhi citra gubernur.

Program dan Kegiatan Sosial

Program-program sosial dan kegiatan kemasyarakatan yang diinisiasi oleh gubernur, seperti program bantuan sosial, pembangunan infrastruktur, dan kegiatan amal, juga berfungsi sebagai alat komunikasi politik. Kegiatan ini menunjukkan komitmen gubernur terhadap kesejahteraan masyarakat dan memperkuat citra positif di mata publik.

Penggunaan Teknologi dan Inovasi

Teknologi terbaru, termasuk aplikasi mobile dan platform online,

digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan mempermudah komunikasi antara gubernur dan masyarakat. Teknologi ini memungkinkan gubernur untuk menyebarluaskan informasi dengan lebih cepat dan efisien, serta mengumpulkan umpan balik dari masyarakat secara langsung.

Gubernur Bali menggunakan berbagai alat komunikasi politik untuk membangun dan mempertahankan hubungan dengan masyarakat Bali. Dari media massa dan sosial hingga acara publik dan simbol budaya, setiap alat memiliki peran dan fungsinya sendiri dalam menyampaikan pesan politik, membangun citra, dan mempengaruhi opini publik. Penggunaan alat-alat ini dengan cara yang efektif membantu gubernur dalam mencapai tujuan politiknya serta meningkatkan keterlibatan dan dukungan dari masyarakat (Firmanzah, 2008).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan pada BAB sebelumnya, maka terkait bagaimana Branding Arak Bali Sebagai Alat Komunikasi Politik Gubernur Bali Di Kalangan Masyarakat Bali, dimana Menggunakan arak Bali sebagai alat komunikasi politik gubernur Bali di kalangan masyarakat Bali adalah pendekatan yang sangat kontroversial, dan harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Sebagai catatan, pada tahun 2015, pemerintah Indonesia melarang penjualan arak beralkohol di Bali.

Gubernur Bali dengan bijak memilih Arak Bali sebagai simbol utama dalam strategi brandingnya, menjadikannya alat komunikasi politik yang cerdas dan berdaya. Dalam setiap



kesempatan, Gubernur dengan bangga menyuarakan identitas budaya Bali melalui kekayaan warisan lokal, Arak Bali. Melalui langkah-langkah ini, Gubernur berhasil menggambarkan dirinya sebagai pemimpin yang menghormati dan memelihara tradisi, memupuk rasa kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka.

Symbolisme Arak Bali tidak hanya berhenti pada aspek budaya, tetapi juga melibatkan dimensi ekonomi dan pariwisata. Dengan mendukung industri arak lokal, Gubernur menciptakan dampak positif pada perekonomian daerah, menunjukkan komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat lokal. Sementara itu, branding Arak Bali juga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya yang otentik, memajukan sektor pariwisata Bali secara berkelanjutan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2017). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Cibro, R. (2018). Strategi Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Aceh Singkil (Studi Kasus Tentang Strategi Komunikasi Politik Pasangan Dulmusrid – Sazali Pada Pemilihan Bupati Aceh Singkil Tahun 2017).*Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Serfiyani.C.Y. (2020). Pelindungan Hukum terhadap Minuman Alkohol Tradisional Khas Indonesia. *Skripsi*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,
- Gun Gun Heryanto, (2017). *Komunikasi Politik di Era Industri*. Bandung: Citra.
- <https://www.baliprov.go.id/web/gubernur-koster-perkuat-branding-arak-bali-dalam-lomba-desain-gubernur-koster-perkuat-branding-arak-bali-dalam-lomba-desain-kemasan-minuman-tradisional-arak-bali/>
- Pranatayana, I.B.G. (2021). Strategi Pengembangan Minuman Tradisional Arak Bali Menggunakan Model Analisis Swot Dan Qspm Studi Kasus Desa Tri Eka Buana Karangasem Bali. : Jurnal Ilmu Multidisiplin. Volume 1. No. 2 (2021) Indonesia (Jakarta: Yayasan Obor Pustaka Indonesia), h. 13
- Khairiyah, (2021). Mekanisme Penentuan Koalisi Partai Politikpengusungcalon Tunggal Bupati Dan Wakil Bupati Benny Utama-Sabaras Melawan Kotak Kosong Pada Pilkada Serentak2020di Kabupaten Pasaman. LPPM UMSB. Vol. XV No.02 Oktober 2021
- Mulyana, D. (2014). *Komunikasi Politik*. Bandung : Rosda Karya
- Simarmata,S. 2014. *Media dan Politik: Sikap Pers Terhadap Pemerintahan Koalisi*
- Sari, E. Y. (2013). Strategi Komunikasi Politik Pdi-Perjuangan Pada Pemilihan Legislatif Tanjungpinang Tahun 2009. *Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.